



**TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN TERHADAP OBAT GENERIK DI
PUSKESMAS MONCOBALANG KECAMATAN BAROMBONG KABUPATEN
GOWA TAHUN 2019**

Suhartini ¹, Zul Haidir P ²

¹Farmasi, Akademi Farmasi Yamasi Makassar
Email: tansrisuhartini@gmail.com

²Farmasi, Akademi Farmasi Yamasi Makassar

Artikel info

Artikel history:

Received; 07-6-2020

Revised; 1- 7-2020

Accepted; 22-7-2020

Abstract

Generic drugs are the same as the name of the drug active substance it contains efficacious, according the official name International Non Property Names that have been set in the Pharmacopoeia. This research was conducted with descriptive method. Respondents in this study were patients who came to redeem the drug in Puskesmas Moncobalang during the study. Samples were obtained by purposive sampling technique that is sampling only on individuals based on consideration and certain characteristics. Respondents in this study were 92 people as respondents. The level of knowledge of patients is common knowledge to the type, packaging, efficacy and price. Data obtained showed that the level of knowledge of patients to generics is high, namely 61 respondents (66,3%) know about generic drugs and as many as 6 respondents (6,6%) less know about generic drugs.

Abstrak

Obat generik adalah nama obat yang sama dengan zat aktif berkhasiat yang dikandungnya, sesuai nama resmi Internasional Non Property Names yang telah ditetapkan dalam farmakope. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif. Responden pada penelitian ini adalah pasien yang datang berkunjung di puskesmas Moncobalang selama penelitian berlangsung. Pengambilan sampel diperoleh dengan teknik purposive sampling yakni pengambilan sampel hanya pada individu yang didasarkan pada pertimbangan dan karakteristik tertentu. Responden pada penelitian ini sebanyak 92 orang sebagai responden. Tingkat pengetahuan pasien yaitu pengetahuan

umum terhadap jenis, kemasan, khasiat, dan harga. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasien terhadap obat generik tergolong tinggi yaitu 61 responden (66,3%) mengetahui tentang obat generik dan sebanyak 6 responden (6,6%) kurang mengetahui tentang obat generik.

Keywords:

Tingkat Pengetahuan,
Pasien, Obat Generik

Corresponden author:

Email: tansrisuhartini@gmail.com

PENDAHULUAN

Pengetahuan tentang obat yang benar tentunya bisa dikatakan merupakan sesuatu hal yang penting. Kurangnya pengetahuan obat paten merupakan salah satu faktor penyebab obat generik dipandang sebelah mata. Obat telah memberikan manfaat yang luar biasa bagi kehidupan manusia. Obat telah menurunkan angka kematian dan angka kesakitan dengan cara menyelamatkan jiwa, menurunkan jumlah pasien dan meningkatkan kesehatan, tetapi hanya jika obat tersebut aman, bermutu dan digunakan dengan benar. Di Indonesia obat yang beredar terbagi atas dua macam yaitu obat paten dan obat generik.

Obat merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan masyarakat. Oleh karena itu harus tersedia dalam jumlah, jenis, dan mutu yang cukup merata, serta mudah diperoleh masyarakat pada saat dibutuhkan. Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan obat dan menjamin akses obat bagi seluruh masyarakat, pemerintah mengeluarkan kebijakan harga obat generik.

Obat paten adalah obat yang masih memiliki hak paten dan di jual dalam bungkus asli dari pabrik yang memproduksinya. Sedangkan Obat generik adalah obat dengan nama resmi *International Non Proprietary Names (INN)* yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia atau buku standar lainnya untuk zat berkhasiat yang dikandungnya.

Obat generik sering diasumsikan sebagai obat dengan kualitas yang rendah. kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai obat generik menjadi faktor utama yang membuat obat jenis ini kurang dimanfaatkan.

Mengingat harga obat-obatan yang kian melonjak, maka pemerintah pun mulai memperhatikan untuk meningkatkan pemakaian obat generik. Perbedaan harga antara obat generik dengan obat paten tidak berarti bahwa mutunya beda, seperti anggapan masyarakat pada umumnya yang mengatakan obat paten lebih manjur dari pada obat generik.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Parawangsa (2018), menyatakan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat generik yang berkunjung di Puskesmas Moncobalang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa yakni dari 60 responden yang di peroleh pada subvariabel pertama memiliki empat butir pertanyaan tentang pengetahuan pasien terhadap obat generik yakni sebanyak 50 orang (83,3%) responden menyatakan mengetahui tentang obat generik. Hal ini karena kebanyakan dari responden sudah sering ke puskesmas dan sebanyak 42 orang (70%) dari mereka mengakui bahwa obat generik mudah diperoleh di puskesmas atau rumah sakit pemerintah, sehingga sebanyak 32 orang (53,3%) telah memperoleh informasi mengenai apa yang dimaksud dengan obat generik dari petugas kesehatan. Namun nampaknya pasien masih kurang tahu mengenai sediaan obat generik, hanya sebanyak 29 orang (48,3%) saja yang mengetahui bahwa obat generik tidak tersedia dalam bentuk tablet saja.

Jumlah pasien yang berkunjung di Puskesmas Moncobalang kecamatan barombong kabupaten Gowa pada bulan Juni - Maret tahun 2019 yaitu sebanyak 3.602 pasien .

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang obat generik di Puskesmas Moncobalang kecamatan barombong kabupaten Gowa pada tahun 2019.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan mengumpulkan data kuesioner pada Pasien Rawat Jalan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Juni tahun 2019 di Puskesmas Moncobalang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa pada Pasien Rawat Jalan.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Moncobalang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa yang menggunakan jasa pelayanan di Puskesmas selama 1 Bulan sebanyak ± 1.250 pasien.

2. Sampel

Sampel yang akan diperoleh supaya sesuai dengan informasi yang diharapkan maka peneliti menentukan kriteria responden menggunakan *Nonprobability Sampling* yaitu dengan cara purposive sampling adalah sebagai berikut :

1. Usia minimal 17 tahun
2. Pendidikan minimal SMA
3. Bisa berkomunikasi
4. Pernah menggunakan obat generik
5. Bersedia mengisi kuesioner.

Menggunakan rumus Slovin (Sevilla,1993)

$$\begin{aligned} N &= \frac{N}{1 + N x e^2} \\ &= \frac{1.250}{1 + 1.250 (0,01)^2} \\ &= \frac{1.250}{1 + 1.251 0,01} \\ &= \frac{1.250}{1 + 12,5} \\ &= \frac{1.250}{13,5} \\ &= 92 \end{aligned}$$

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini variabel yang digunakan hanya terdiri dari satu variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan pasien mengenai obat generik.

Tekhnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh dengan mengumpulkan hasil jawaban dari kuesioner tersebut kemudian di skoring, dipresentasikan dan dihitung hasil menggunakan Spss.

Tekhnik Pengolahan data

Cara pengukuran menggunakan skala Likert (Sugiyono, 2018) yaitu:

ST	= Sangat Tahu	diberi skor	5
T	= Tahu	diberi skor	4
RR	= Ragu-ragu	diberi skor	3
KT	= Kurang Tahu	diberi skor	2
TT	= Tidak Tahu	diberi skor	1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Obat Generik di Puskesmas Moncobalang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa Tahun 2019. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April - Juli 2019 di Puskesmas Moncobalang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. Data diperoleh dengan menggunakan pertanyaan yang disusun dalam bentuk kuesioner yang di bagikan kepada responden yang kebetulan ditemui dan bersedia mengisi kuesioner tersebut. Sehingga di peroleh 92 orang responden yang sesuai dengan kriteria. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian diuraikan sebagai berikut.

1. Karakteristik Responden

Dari hasil penelitian untuk karakteristik responden diperoleh data mengenai jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir.

a. Umur

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	LAKI-LAKI	40	43,47
2	PEREMPUAN	52	56,53
	JUMLAH	92	100

Sumber : *Data Primer, 2019*

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 92 orang responden, jumlah responden laki-laki sebanding dengan jumlah responden perempuan yaitu terdiri dari 40 laki-laki (50%) dan 52 perempuan (50%).

b. Pekerjaan

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	17-34	43	46,73
2	35-51	40	43,47
3	52-68	9	9,80
	Jumlah	92	100

Sumber : *Data Primer, 2019*

Dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa *range* umur antara 17-34 tahun sebanyak 43 orang (43,33%), antara 35-51 tahun sebanyak 40 orang (45%) sedangkan *range* umur

antara 52-68 tahun sebanyak 9 orang (11,67%). Dapat disimpulkan bahwa *range* umur yang paling banyak adalah *range* umur antara 35-51 tahun yakni sebanyak 40 orang (45%).

c. Tingkat Pendidikan

Tabel3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SMP	36	39,13
2	SMA	50	54,34
3	Perguruan Tinggi	6	6,53
	Jumlah	92	100

Sumber : *Data Primer, 2019*

Hasil penelitian berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan SMP sebanyak 36 orang (36,57%), SMA sebanyak 50 orang (53,33%) dan perguruan tinggi sebanyak 6 orang (10%). Dari tingkat pendidikan tersebut yang paling mendominasi adalah tingkat pendidikan SMA yakni 50 orang (50%).

2. Jawaban Responden

Data dari hasil jawaban kuesioner yang diperoleh dari 92 responden yang didapatkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan diakumulasikan berdasarkan jawaban mengetahui atau tidak mengetahui. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari uraian pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi jawaban Responden mengenai Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Obat Generik di Puskesmas Moncobalang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa

Mengetahui apa itu obat generik

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Tahu	3	3.3	3.3	3.3
Kurang Tahu	6	6.6	6.6	9.9
Ragu-ragu	2	2.1	2.1	12
Tahu	61	66.3	66.3	78.3
Sangat Tahu	20	21.7	21.7	100.0
Total	92	100.0	100.0	

Mengenal logo obat generic

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tahu	9	9.8	9.8	9.8
	Kurang Tahu	16	17.4	17.4	27.2
	Ragu-ragu	8	8.7	8.7	35.9
	Tahu	48	52.2	52.2	88.0
	Sangat Tahu	11	12.0	12.0	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Mengetahui ciri-ciri obat generic

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tahu	4	4.3	4.3	4.3
	Kurang Tahu	13	14.1	14.1	18.5
	Ragu-ragu	16	17.4	17.4	35.9
	Tahu	50	54.3	54.3	90.2
	Sangat Tahu	9	9.8	9.8	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Paham harga obat generic murah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tahu	11	12.0	12.0	12.0
	Kurang Tahu	22	23.9	23.9	35.9
	Ragu-ragu	15	16.3	16.3	52.2
	Tahu	32	34.8	34.8	87.0
	Sangat Tahu	12	13.0	13.0	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Mengkomsumsi obat secara teratur bila diberikan oleh dokter

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tahu	2	2.2	2.2	2.2
	Kurang Tahu	7	7.6	7.6	9.8
	Ragu-ragu	23	25.0	25.0	34.8
	Tahu	40	43.5	43.5	78.3
	Sangat Tahu	20	21.7	21.7	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Efek obat generik tidak jauh berbeda dengan obat paten

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tahu	4	4.3	4.3	4.3
	Kurang Tahu	11	12.0	12.0	16.3
	Ragu-ragu	36	39.1	39.1	55.4
	Tahu	33	35.9	35.9	91.3
	Sangat Tahu	8	8.7	8.7	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Obat paten Lebih Berkhasiat dibanding obat generik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Tahu	11	12.0	12.0	12.0
	Ragu-ragu	40	43.5	43.5	55.4
	Tahu	26	28.3	28.3	83.7
	Sangat Tahu	15	16.3	16.3	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Obat generik memiliki ciri khusus yang mudah untuk dibedakan dengan obat paten

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang Tahu	13	14.1	14.1	14.1
	Ragu-ragu	37	40.2	40.2	54.3
	Tahu	35	38.0	38.0	92.4
	Sangat Tahu	7	7.6	7.6	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Obat generik memiliki logo agar mudah dikenal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tahu	1	1.1	1.1	1.1
	Kurang Tahu	3	3.3	3.3	4.3
	Ragu-ragu	12	13.0	13.0	17.4
	Tahu	45	48.9	48.9	66.3
	Sangat Tahu	31	33.7	33.7	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Obat generik mencantumkan isi obat (zat Aktif) sedangkan obat paten mencantumkan nama produk

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tahu	1	1.1	1.1	1.1
	Kurang Tahu	7	7.6	7.6	8.7
	Ragu-ragu	25	27.2	27.2	35.9
	Tahu	50	54.3	54.3	90.2
	Sangat Tahu	9	9.8	9.8	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Rutin Mengonsumsi Obat generic

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tahu	4	4.3	4.3	4.3
	Kurang Tahu	9	9.8	9.8	14.1
	Ragu-ragu	13	14.1	14.1	28.3
	Tahu	42	45.7	45.7	73.9
	Sangat Tahu	24	26.1	26.1	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Terapi Pengobatan dengan Menggunakan Obat Generik Memberikan Hasil Sesuai Harapan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Tahu	7	7.6	7.6	7.6
	Kurang Tahu	10	10.9	10.9	18.5
	Ragu-ragu	29	31.5	31.5	50.0
	Tahu	31	33.7	33.7	83.7
	Sangat Tahu	15	16.3	16.3	100.0
	Total	92	100.0	100.0	

Pada tabel distribusi jawaban tersebut di uraikan hasil penelitian dari tiap pertanyaan berdasarkan parameter yang diberikan kepada responden yang berjumlah 12 butir pertanyaan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Obat Generik di Puskesmas Moncobalang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, maka dihitung skor nilai yang diperoleh setiap responden.

Menurut Nursalam (2008), Kriteria untuk menilai tingkat pengetahuan dibagi menjadi tiga kategori :

- a. Tingkat pengetahuan baik apabila skor atau nilai : (76-100%)
- b. Tingkat pengetahuan cukup apabila skor atau nilai : (56-75%)
- c. Tingkat pengetahuan kurang apabila skor atau nilai : (<56%)

Adapun butir soal yang memperoleh persentase tertinggi yaitu pada soal pertanyaan nomor 1 yakni sebanyak 61 orang (66,3%). Dari uraian di atas diperoleh persentase skor sebanyak 66,3%. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Obat Generik di Puskesmas Moncobalang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa termasuk kategori cukup.

Pembahasan

Obat generik adalah obat dengan nama resmi yang ditetapkan dalam Farmakope Indonesia dan INN dari WHO untuk zat berkhasiat yang dikandungnya. Dewasa ini masih ada sebagian pasien yang tidak mengetahui apa itu obat generik serta perbedaan antara obat generik dan obat paten. Adanya pendapat di kalangan pasien yang menganggap bahwa obat paten lebih baik dari pada obat generik, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan pasien terhadap obat generik. Sebagian pasien masih menganggap mana mungkin ada obat yang harganya murah bisa sama khasiatnya dengan obat yang harganya mahal. Sebagian pula menerima saja apapun obat yang diresepkan oleh dokter.

Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Moncobalang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa yakni dari 92 responden yang di peroleh pada subvariabel pertama memiliki Dua butir pertanyaan tentang pengetahuan pasien terhadap obat generik yakni sebanyak 61 orang (66,3%) responden menyatakan mengetahui tentang obat generik. Namun nampaknya pasien masih kurang tahu logo obat generik, hanya sebanyak 48 orang (52,2%) saja yang mengetahui logo obat generik.

Selain itu pada subvariabel kedua yang terdiri dari dua pertanyaan terkait harga obat generik, menunjukkan bahwa pengetahuan pasien terhadap harga obat generik yang lebih murah di bandingkan dengan obat paten yakni sebanyak 32 orang (34,8%) responden menjawab tahu karena menurut mereka obat generik itu di subsidi oleh pemerintah. Hal ini karena pasien biasanya memperoleh obat generik dari puskesmas secara gratis. Dari hasil tersebut juga dapat diketahui bahwa pasien kurang mengetahui faktor lain yang menyebabkan murahnya obat generik. Hal ini terlihat dari sebanyak 50 orang (54,3%) saja yang tahu ciri-ciri obat generik.

Selanjutnya, pada subvariabel ketiga mengenai jawaban responden tentang khasiat/mutu dari obat generik dan obat paten yakni 33 orang (35,9%) yang menjawab berbeda, kebanyakan dari responden beranggapan bahwa obat bermerek/paten memiliki mutu yang lebih terjamin dan lebih baik pula dibandingkan dengan obat yang harganya murah, padahal banyak obat yang dijual murah tetapi khasiatnya juga tidak kalah dari obat mahal itu sendiri, misalnya obat generik. Namun pada pertanyaan pertama ternyata hanya 40 orang (43,5%) yang tidak menganggap bahwa obat generik tidak bermutu karna harganya yang murah. Faktor lain yang juga menyebabkan kesalah fahaman ini adalah kurangnya kesadaran pasien untuk mencari tahu mengenai kandungan suatu obat.

Pada subvariabel ke empat yakni mengenai analisis obat generik bagi pasien, dari pertanyaan pertama dengan hasil jawaban tahu sebanyak 26 orang (28,3%) maka diketahui bahwa sebagian besar pasien tetap akan mengkonsumsi obat generik secara teratur bila diberikan oleh dokter. Namun selama proses penelitian kami mendapati beberapa pasien yang belum mengetahui ciri khusus obat generik ketika dokter meresepkan obat generik untuk terapi pengobatannya, hal ini terlihat pada pertanyaan kedua, ternyata terdapat 35 orang (38,0%) saja yang mengetahui ciri-ciri obat generik.

Pada subvariabel ke lima yakni mengenai pertanyaan pertama dari 92 pasien di Puskesmas Moncobalang yaitu sebanyak 45 orang (48,9%) saja yang mengetahui bahwa obat generik memiliki logo khusus agar mudah di kenal. Namun pada pertanyaan kedua hanya 50 orang (54,3%) yang mengetahui isi obat yang di kandung obat generik.

Pada subvariabel terakhir yakni dari hasil penelitian juga diketahui bahwa sebanyak 42 orang (45,7%) orang responden akan memilih obat generik untuk terapi pengobatannya ketika ia sedang menderita penyakit yang tergolong ringan namun lebih memilih obat paten jika ia menderita penyakit yang lebih parah. Namun jika diberi pilihan ternyata hanya terdapat 31 orang (33,7%) yang lebih memilih obat generik untuk terapi pengobatannya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Moncobalang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa dan tabel yang telah diuraikan di atas, dapat dikategorikan bahwa tingkat pengetahuan pasien terhadap obat generik di Puskesmas Moncobalang tergolong pada tingkat pengetahuan tinggi (45,7%). Hal ini karena tingkat pendidikan masyarakat yang sudah lebih baik seperti yang di jelaskan pada uraian karakteristik responden (subvariabel pertama) dan juga sebagian besar pasien telah memperoleh informasi tentang obat generik dari petugas kesehatan. Walaupun sudah tergolong mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi, namun sebaiknya tetap dilakukan penyuluhan mengenai obat generik kepada pasien di Puskesmas Moncobalang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa, khususnya kepada pasien yang mempunyai tingkat pendidikan rendah atau masyarakat awam.

Informasi tentang obat juga khususnya obat generik harus lebih ditingkatkan lagi pada fasilitas-fasilitas pelayanan kesehatan, seperti : di Puskesmas, Rumah Sakit maupun di apotek-apotek. Dokter juga memiliki peranan penting dalam hal ini, yaitu dengan mewajibkan menuliskan resep obat dengan nama generik, agar pasien dapat lebih yakin bahwa obat generik merupakan obat yang memiliki mutu dan khasiat yang sama dengan obat paten.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah di uraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat pengetahuan pasien terhadap obat generik di Puskesmas Moncobalang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa termasuk kategori Cukup (66,3%).

Saran

1. Diharapkan kepada pemerintah untuk mengadakan penyuluhan tentang kualitas obat generik yang tidak kalah dengan obat paten, agar masyarakat tidak ragu dalam memilih obat generik sebagai konsumsi mereka untuk terjaganya kualitas kesehatan yang baik tanpa biaya yang mahal.
2. Di harapkan kepada pihak puskesmas untuk mensosialisasikan tentang obat generik dan obat paten pada pasien.
3. Perlunya pelayanan informasi obat yang tepat tentang manfaat dari obat generik dan perbedaannya dengan obat paten.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, Harun. 2016. *Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Generik dan Obat Paten di Desa Kasiwang, Kec.Suli, Kab.Luwu. Stikes Bhakti Pratiwi Luwu Raya*. http://djhanharun.blogspot.co.id/2016/04/kti-tingkat_pengetahuan-masyarakat.html. Diakses tanggal 04 April 2019
- Habibi . 2014. *Rendahnya Mutu dan Kualitas Pelayanan Kesehatan*. <http://Tempointeraktif.yahoo.com>, diakses tanggal 04 April 2019
- Ilyas, Rahmawati. 2016. *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Bahaya Penggunaan Krim Pemutih Racikan di Kelurahan Bulu Tempe Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone*. Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Masyarakat
- Notoadmodjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Yogyakarta

Nursalam, (2008). *Kriteria untuk menilai tingkat pengetahuan.*

Parawangsa. (2018). *Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Obat Generik di Puskesmas Moncobalang Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa*

Peraturan Menteri Kesehatan nomor HK.02.02/MENKES/068/I/2010. Kewajiban Menggunakan Obat Generik di Fasilitas Kesehatan Pemerintah

Rikomah, S. E. (2016). *Farmasi Klinik*. Edisi 1. Yogyakarta; 168

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung

Sumarsono, Tony. 2015. *Pengantar Study Farmasi*. Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta

Sevilla. 1993. *Cara Perhitungan Rumus Slovin Besar Sampel*. <http://www.Statstikian.com>. Diakses tanggal 27 April 2019

Zeenot Stephen.2015. *Pengelolaan & Penggunaan Obat Wajib Apotek*. [http://Bidang ilmu farmasi. Yahoo.com](http://Bidang%20ilmu%20farmasi.%20Yahoo.com). Diakses tanggal 27 April 2019